

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permasalahan yang sering terjadi pada remaja putri salah satunya adalah ketika menstruasi terjadi, reaksi remaja putri saat menstruasi pertama adalah reaksi yang negatif seperti merasa takut, kaget, sedih, kecewa, malu, khawatir dan bingung. Selain itu kurangnya personal hygiene pada saat menstruasi juga merupakan masalah yang terjadi yang akan berdampak pada kesehatan reproduksi. Masa remaja merupakan masa transisi yang terjadi pada setiap orang dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Beberapa ahli perkembangan mengatakan bahwa pubertas dimulai antara usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir antara usia 18 tahun hingga 22 tahun. Masa ini merupakan masa yang sangat penting bagi setiap individu dalam kehidupannya karena pada masa ini setiap remaja mengalami banyak perubahan. meliputi perubahan fisik, psikologis, sosial dan intelektual. Selain itu, perubahan organ reproduksi mencapai kematangan dengan ciri-ciri yang berkaitan dengan kemampuan organ reproduksi dalam menjalankan fungsinya. Masa pubertas yang paling penting bagi remaja putri adalah menstruasi (Ekasari, 2022)

Salah satu masalah kesehatan reproduksi khususnya yang terjadi pada remaja putri adalah saat menstruasi. Menurut penelitian Aboyeji et al (2005), hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa reaksi remaja putri saat menstruasi pertama adalah reaksi negatif seperti merasa takut, kaget, sedih, kecewa, malu, khawatir dan bingung. Selain itu, salah satu perilaku remaja

yang mengalami menstruasi adalah tentang menjaga kebersihan organ reproduksinya, karena jika organ reproduksi tidak dijaga kebersihannya maka akan menimbulkan masalah kesehatan reproduksi. (Nurmawati & Erawantini, 2019).

Masalah lain terkait menstruasi adalah kurangnya pemahaman nilai sosial budaya dan nilai Islam saat menstruasi. Sebuah penelitian yang dilakukan di Asia, Afrika dan Amerika Latin mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi perempuan, seperti kurangnya akses informasi menstruasi yang komprehensif, kurangnya pengetahuan tentang manajemen darah menstruasi, kurangnya air, sanitasi, dan fasilitas yang tidak mendukung, kepercayaan dan mengelabui tabu sosial budaya dan pantangan atau larangan berperilaku pada saat menstruasi bagi perempuan. (Majelis Ulama Indonesia, 2016)

Menurut Penelitian Dwi Susanti dan Afi Lufiyanti (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan remaja putri SMP N 1 Gamping berada pada tingkat yang sesuai yaitu 39 (62,9%). Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar perilaku personal hygiene remaja putri saat menstruasi saat menstruasi berada pada kategori positif yaitu 38 (61,3%). Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa perilaku personal hygiene remaja putri sebagian besar baik yaitu 61 (47%)<sup>15</sup>. Berdasarkan hasil analisis statistik, terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astiti, D.A. (2017) mengemukakan

bahwa ada hubungan antara pengetahuan personal hygiene dengan perilaku personal hygiene siswa SMA saat menstruasi.

Keadaan di Jazirah Arab atau dimanapun wanita menstruasi masih dikucilkan dan dianggap najis. Dalam Al-Qur'an, ada artian sempit tentang darah menstruasi, yaitu *adza* yang berarti kotoran. Dalam penelitian kesehatan dikatakan bahwa darah menstruasi mengandung kuman dan bakteri, namun bukan berarti membuat seorang wanita menjadi kotor dan seluruh tubuhnya menjadi najis hingga dikucilkan. Masih ada daerah di mana perempuan menstruasi najis dan dikucilkan. (Majelis Ulama Indonesia, 2016)

Pada umumnya perempuan mengetahui larangan-larangan pada saat menstruasi seperti tidak boleh shalat dan puasa sehingga perempuan pada saat menstruasi tidak melakukan apa-apa selain mengisi waktu luangnya dengan tidur, bermain handphone dan sebagainya. Walaupun menstruasi bukan berarti wanita tidak boleh beribadah, ada beberapa pantangan namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan untuk melakukan ibadah dan amal saleh lainnya, karena menstruasi merupakan rahmat dan berkah, bentuk cinta yang Allah SWT miliki untuk setiap wanita. (Majelis Ulama Indonesia, 2016)

Hasil survei SDKI (2012) merekomendasikan remaja putri memiliki pengetahuan atau informasi yang cukup sebelum menstruasi pertama. Selain itu, pengetahuan terkait kebersihan diri dan pengetahuan terkait nilai-nilai keislaman saat menstruasi juga penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup, kesehatan, dan kesejahteraan wanita saat menstruasi. (Nurmawati & Erawantini, 2019)

Satu dari lima penduduk dunia yang mencapai masa remajanya antara usia 12 sampai 16 tahun telah mencapai usia menstruasi dan mengalami perubahan seiring bertambahnya usia. Sekitar 95% wanita di Amerika Serikat telah menunjukkan tanda-tanda pubertas yang ditandai dengan mulainya menstruasi dan pertumbuhan fisik pascamenstruasi. (Ratnasari & Na'mah, 2019) (Riskesdas, 2018)

Rata-rata usia menstruasi di Indonesia adalah 12,4 tahun dengan prevalensi 60%, 2,6% untuk 9-10 tahun, 30,3 tahun untuk 11-12 tahun, 30% untuk 13 tahun. Selebihnya mengalami menstruasi pada usia 13 tahun ke atas. (Suyanti et al., 2022)

Berdasarkan hasil survei Riskesdas, di Jawa Barat usia menstruasi lebih awal dari 6-8 tahun sebesar 0,1%, tertinggi usia 13-14 tahun sebesar 38,1% dan usia 19-20 tahun kemudian sebesar 0,6%. Selain itu, menstruasi dini terjadi pada 198 siswa SD dan SMP di Kota Bandung dengan rata-rata usia menstruasi 11,61 tahun. (Rahmananda & Sari, 2020)

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2010, kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) akibat higiene reproduksi yang buruk paling tinggi meliputi remaja (35-42%) dan dewasa muda. (27-33%) kandidiasis di seluruh dunia (25-50%), vaginosis bakterial (20-40%) dan trikomoniasis (5-15%). Indonesia memiliki iklim yang panas dan lembab, sehingga wanita Indonesia lebih rentan terhadap ISR. Menurut data statistik tahun 2012, di Indonesia terdapat 43,3 juta anak perempuan berusia antara 10 hingga 14 tahun yang perilaku higienisnya sangat buruk. (Priyitno, 2014). Saat

menstruasi, sebagian remaja putri tidak mengetahui cara menjaga kebersihan diri yang baik, seperti kapan harus mengganti pembalut dan cara mencuci pembalut. (Rohidah & Nurmaliza, 2019)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 10 Bandung pada tanggal 21 Februari 2023 didapatkan bahwa setiap tahun ajaran baru sekolah berkolaborasi dengan puskesmas untuk melakukan edukasi terkait menstruasi dan setiap hari jum'at terdapat kegiatan keputrian akan tetapi kegiatan rutin ini tidak selalu membahas terkait menstruasi. Peneliti mewawancarai 13 siswi, Hasil studi pendahuluan yang dilakukan setelah peneliti mewawancarai 13 siswi didapatkan bahwa 2 siswi yang belum menstruasi dan 11 siswi yang sudah menstruasi. Didapatkan hasil wawancara bahwa masih kurangnya pemahaman siswi terkait menstruasi yang diantaranya 11 siswi merasa cemas, khawatir, bingung saat mengalami menstruasi dan merasa sakit badan, sakit pinggang juga pusing. Kemudian terdapat 1 siswi yang tidak berani memberi tahu orang tuanya sehingga selama 3 hari menstruasi tidak memakai pembalut dan baru memberitahukan kepada orang tuanya setelah 3 hari menstruasi, 2 siswi tidak mengetahui cara membuang pembalut yang benar, 2 siswi yang masih percaya mitos terkait menstruasi, 3 siswi yang tidak mengetahui ibadah yang boleh dilakukan selama menstruasi, 8 siswi lainnya yang tidak melakukan kegiatan apapun selain tidur dan bermain handphone saat menstruasi, dan 2 siswi tidak mengetahui tata cara mandi besar dengan benar setelah masa menstruasi telah selesai.

Berdasarkan fenomena dari data yang peneliti uraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Holistik Islami Ketika Menstruasi di SMP Muhammadiyah 10 Bandung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas terkait masih kurangnya pemahaman remaja putri terkait menstruasi, maka peneliti menyimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah “adakah hubungan pengetahuan remaja putri dengan perilaku holistik islami ketika menstruasi di SMP Muhammadiyah 10 Bandung?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat 2 tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yang diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari peneltian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri dengan perilaku holistik islami ketika menstruasi di SMP Muhammadiyah 10 Bandung.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan remaja putri tentang perilaku holistik islami ketika menstruasi
- b. Untuk mengidentifikasi gambaran perilaku remaja putri tentang perilaku holistik islami ketika menstruasi

- c. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku holistik islami ketika menstruasi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai pengetahuan tentang perilaku holistik islami ketika menstruasi untuk mempersiapkan remaja putri dalam menjalani menstruasinya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi masalah atau fenomena yang sedang terjadi terkait menstruasi, dan diharapkan dapat menambah pengalaman bagi peneliti, serta menambah kebermanfaatannya bagi masyarakat khususnya responden yang diteliti.

###### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya untuk penelitian lebih lanjut mengenai intervensi yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang menstruasi holistik islami.

###### **c. Bagi Institusi**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai menstruasi pada matakuliah asuhan kebidanan remaja/kesehatan reproduksi.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam pembahasan penelitian pada skripsi yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Holistik Islami Ketika Menstruasi Di SMP Muhammadiyah 10 Bandung” dibagi menjadi 5 bab yang diantaranya:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan uraian penjabaran teori mengenai menstruasi, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan metode penelitian, kerangka konsep, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, dan etika penelitian.

#### **MANUSCRIPT**

Manuskrip terdiri dari pendahuluan yang berisi latar belakang, hasil studi pendahuluan, tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian metode penelitian yang

berisi rangkasan terkait metode yang digunakan. Selanjutnya kesimpulan dan saran penelitian, kemudian daftar pustaka.